

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI WANITA KAKI RINJANI DESA KARANG SIDEMEN MELALUI KEGIATAN PELATIHAN PEMBUATAN *BODY SCRUB* BERBASIS LIMBAH KOPI

Sudirman¹, Maria Ulfa², Emmy Yuanita³, Ni Komang Tri Dharmayani⁴, Islamul Hadi⁵

^{1 2 3 4} Program Studi Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

⁵ Program Studi Biologi, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia

* Coressponding Author. E-mail: sudirman28@unram.ac.id

Received: 1 Februari 2023 Accepted: 26 Februari 2023 Published: 28 Februari 2023

Abstrak

Kopi merupakan salah satu produk unggulan pemerintah provinsi NTB. Salah satu desa dengan produksi kopi yang potensial adalah Desa Karang Sidemen. Kelompok Tani Wanita “Kaki Rinjani” Desa Karang Sidemen adalah salah satu kelompok yang bergelut dalam pengolahan kopi. Saat ini, kelompok ini memiliki permasalahan terkait dengan persaingan pasar kopi yang semakin ketat. Kegiatan ini bertujuan memberikan alternatif solusi yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi kelompok yaitu melalui kegiatan pelatihan pembuatan Body Scrub berbasis limbah kopi, dengan bahan tambahan lainnya diantaranya tepung beras, gula/garam dan basis krim. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu, persiapan dan koordinasi; pelaksanaan kegiatan; pendampingan evaluasi kegiatan. Kegiatan berlangsung sukses dan disambut baik oleh kelompok tani Wanita “Kaki Rinjani”. Diakhir kegiatan, setiap anggota berhasil membuat dua jenis Body Scrub yaitu basah dan kering yang harapannya dapat dikomersialkan kedepannya.

Kata Kunci: ampas kopi, body scrub, karang sidemen.

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas yang sedang naik daun di daerah Nusa Tenggara Barat, khususnya di pulau Lombok, dimana perkebunan kopi tersebar disekitar TNGR (Taman Nasional Gunung Rinjani). Tidak seperti halnya sebelum era tahun 2000 an, budaya minum kopi bagi masyarakat sasak hanya ada di desa-desa dan digemari oleh orang tua kaum pria. Namun saat ini, kopi disajikan dalam berbagai bentuk dan varian rasa sehingga digemari oleh berbagai kalangan dan menjadi salah satu gaya hidup (Fahriza, 2019). Seiring dengan menjamurnya kedai kopi diberbagai kota, permintaan akan biji kopi terus meningkat, tidak hanya local atau dalam negeri, melainkan permintaan ekspor pun mulai tinggi hingga 72 kontainer di tahun 2021 (Prihadi, 2021). Tinggi konsumsi kopi tentu akan diringi oleh limbah kopi yang terus meningkat. Limbah kopi dapat berupa kulit kopi ataupun ampas sisa penyajian.

Baik limbah kulit ataupun ampas kopi memiliki banyak potensi untuk dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai ekonominya.

Berbagai inovasi telah banyak dikembangkan dalam memanfaatkan limbah dari pengolahan kopi. Kulit memiliki rasa buah yang kuat, selain itu kaya akan nutrisi berupa antioksidan dan mineral esensial sehingga banyak dikembangkan sebagai cascara yakin teh kulit kopi (Sari, et al., 2021). Namun ternyata tidak semua jenis kopi memiliki kulit dengan rasa yang enak untuk dijadikan sebagai cascara. Pemanfaatan kulit kopi dan ampas kopi yang paling populer dan mudah adalah sebagai bahan pupuk kompos atau pupuk organik dengan berbagai teknologi yang telah dikembangkan (Maulida, Erfa, Ferziana, & Yusanto, 2018). Jauh sebelumnya, limbah padat kopi banyak dimanfaatkan sebagai bahan bakar dengan nilai kalor yang cukup tinggi yakni untuk minyak kopi 24,8 MJ/kg dan briket kulit kopi 28,7 MJ/kg



(Khusna & Susanto, 2015). Meski demikian, solusi dua terakhir dianggap masih memerlukan teknologi yang cukup tinggi untuk bisa langsung dimanfaatkan, sehingga sulit direalisasikan di tengah masyarakat umum.

Desa Karang Sidemen Kecamatan Batu Kliyung Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki perkebunan kopi yang cukup besar karena lokasi desa ini berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Rijani (TNGR). Selain itu, banyak UMKM yang bergerak dibidang perdagangan dan pengolahan kopi local. Para penggiat UMKM juga mengakui limbah padat pengolahan kopi ini belum termanfaatkan dengan optimal. Di lain sisi, disini juga terdapat kelompok tani wanita yang tergabung dalam KTW “Kaki Rinjani”, dimana mereka bekerja masih bersifat musiman.

Kegiatan pengabdian kali ini akan berfokus pada pemanfaatan limbah kopi yang banyak dijumpai di UMKM pengolahan kopi di Desa Karang Sidemen dengan memberikan pelatihan kepada para kelompok tani wanita kaki rinjani dalam mengolah limbah tersebut menjadi produk yang bernilai jual. Produk yang diusung kali ini adalah mengubah limbah padat kopi menjadi lush scrup (atau lulur kasar) dengan bahan utama berupa limbah padat dari pengolahan kopi dan garam laut Lombok. Limbah padat kopi memiliki kemampuan sebagai adsorben yang dapat menyerap bau badan baik berupa amoniak maupun asam (Kawasaki, 2006). Selain itu, kristal garam sangat baik dalam melepas kulit-kulit mati dan mineralisasi kulit (Wahyuni, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu 5 bulan sejak April hingga Agustus 2022, beberapa tahapan dan target capaian sesuai dengan Gambar 1. yang terdiri dari persiapan, program pelatihan, pendampingan dan diakhir dengan evaluasi kegiatan.

Kegiatan persiapan meliputi koordinasi dengan pihak terkait. Sementara kegiatan utama berupa pelatihan pembuatan Body Scrub berbasis ampas kopi. Tidak hanya itu, kegiatan juga diakhiri dengan pendampingan dan evaluasi terkait dengan respon balik dan keberlangsungan kegiatan di masa mendatang.

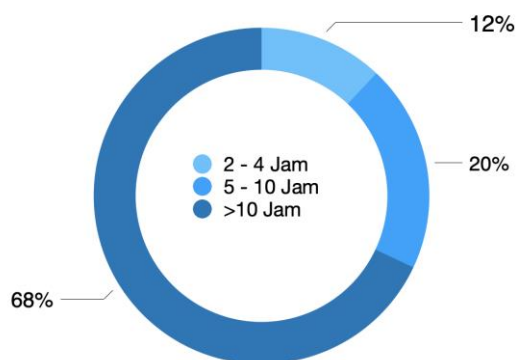


Gambar 1. Tahapan dan target capaian kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Kondisi Kelompok Tani Wanita “Kaki Rinjani” Desa Karang Sidemen

Untuk melihat kondisi awal dari kelompok tani Wanita “Kaki Rinjani” Desa karang sidemen, dilakukan dengan koordinasi, mediasi dan survei langsung terhadap pihak-pihak terkait diantaranya, pihak pemerintah desa, warga setempat dan anggota kelompok yang berjumlah 36 orang.



Gambar 2. Jumlah Waktu Luang (dalam 1 minggu) anggota kelompok tani Wanita “Kaki Rinjani”.

Menurut penuturan ketua kelompok, Ibu Hakiyah, kegiatan masih terbilang monoton, dimana anggota kelompok berladang setiap hari disekitar hutan dan memproduksi kopi. Namun saat ini, persaingan dalam penjualan kopi cukup ketat, mengingat banyak pemain baru. Hal ini serupa dengan yang terlansir pada laman online, dimana persaingan penjualan kopi semakin ketat

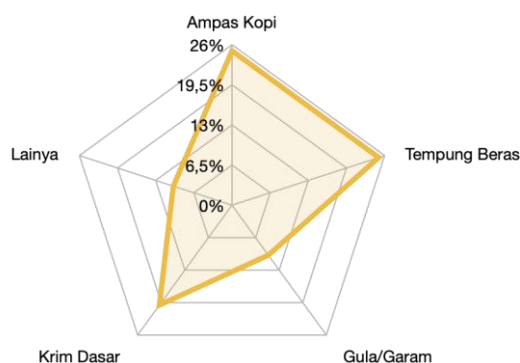


dengan harga yang cukup rendah (Zuhriyah, 2019). Sementara kelompok belum banyak memiliki banyak pengalaman untuk bisa bersaing. Berdasarkan data yang dihimpun, sebagian besar (68%) dari anggota masih memiliki waktu luang lebih dari 10 jam dalam seminggu, dan hanya sebagian kecil (12%) yang memiliki waktu luang cukup sedikit berkisar 2-4 jam, sesuai Gambar 2.

Hal ini menjadi peluang yang baik, untuk memberikan pengalaman kepada kelompok tani Wanita “Kaki Rinjani” sebagai salah satu alternatif yang produktif, dalam mengembangkan sumber daya alam setempat yang dimiliki oleh anggota kelompok.

Pembuatan Body Scrub Berbasis Limbah Kopi

Proses pembuatan Body Scrub yang akan diseminasikan, sebelumnya telah dikaji di laboratorium untuk memperoleh performa terbaik terkait dengan komposisi dan proporsi setiap bahan yang digunakan. Hasil kajian di laboratorium untuk performa yang meliputi organoleptic dan konsistensi dari scrub yang dibuat diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Komposisi dan proporsi bahan-bahan pembuatan Body Scrub

Dari **Gambar 3**. Terlihat bahwa, komposisi utama (50%) dari scrub ini adalah ampas kopi dan tepung beras. Dimana kedua bahan ini sangat mudah diperoleh, khususnya bagi kelompok tani karang Wanita “Kaki Rinjani”. Sementara bahan lainnya dalam jumlah kecil (10%) seperti aromatic dan pelembab dapat ditambahkan sebagai pelengkap.

Tidak hanya cara pembuatan, melainkan cara pengemasan dan pelabelan produk juga kami arahkan dengan memberikan contoh kemasan dan contoh pelabelan seperti pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Contoh kemasan dan label produk Body Scrub yang telah dibuat.

Pelatihan Pembuatan Body Scrub Berbasis Limbah Kopi

Pelatihan pembuatan produk Body Scrub berbasis Ampas kopi dilakukan di balai kelompok tani Wanita “Kaki Rinjani” Desa Karang Sidemen yang dihadiri oleh perwakilan pemerintah desa, ketua kelompok dan hamper seluruh anggota kelompok tani Wanita. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 hingga pukul 12.00 wita. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari ketua kelompok, Ibu Hakiyah dengan menyambut baik kegiatan-kegiatan semacam ini.



Gambar 5. Antusiasme anggota kelompok (atas) dalam meracik bahan pembuatan Body Scrub dan setiap anggota berhasil membuat 2 jenis scrub yang ajarkan (bawah).

Kegiatan ini berlangsung dengan kondusif. Bahan-bahan yang mudah diperoleh dan cara pembuatan yang sederhana, menjadi



pemicu semangat dan antusias peserta pada kegiatan ini (Gambar 5.). Selain itu, dengan mengikuti setiap instruksi yang diberikan, setiap peserta berhasil membuat 2 jenis Body Scrub yaitu basah dan kering. Tidak hanya cara hanya membuat, tetapi peserta juga diberikan wawasan terkait cara penggunaan yang tepat untuk masing-masing produk.

Pendampingan dan Evaluasi Kegiatan

Proses pendampingan dilakukan tidak hanya selama proses pelatihan, melainkan membangun komitmen dan penajakan Kerjasama sebagai mitra yang berkelanjutan. Dengan kata lain, proses pendampingan akan terus dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Mengingat harapannya adalah, pembuatan produk yang telah diajarkan, dapat menjadi produk khas dan unggulan Desa yang pada akhirnya dapat dikomersialisasikan. Tentu hal ini akan membutuhkan proses yang cukup Panjang. Oleh karena itu, proses pendampingan akan dilanjutkan ke jenjang yang lebih jauh lagi.

Selain itu, ketua dan anggota kelompok juga menyampaikan harapan mereka, agar kegiatan semacam ini terus dilakukan, mengingat kegiatan ini memberikan gambaran kepada setiap anggota, bahwa produk yang selama ini mereka lihat ternyata dapat dibuat dengan mudah dari bahan-bahan yang terjangkau. Kedepan, peserta berharap ada pelatihan serupa terkait pengolahan sumberdaya yang ada disekitar mereka.

Melalui kegiatan ini juga ditemukan beberapa klemahan yang dapat dievaluasi untuk kegiatan berikutnya. Beberapa hal tersebut diantaranya, (1) kurangnya keterbukaan masyarakat dan pihak akademik terkait kondisi masing-masing. Hal ini sangat mempengaruhi persiapan kegiatan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan waktu yang lebih lama untuk menjajaki permasalahan dan potensi disetiap desa. Selain itu, hal lain yang perlu menjadi perhatian adalah (2) dukungan berbagai pihak baik dari pemerintah desa, universitas, dan instansi terkait seperti Dinas Koperasi, Perdagangan, BP POM, dan lainnya untuk melihat permasalahan masyarakat, agar apa yang telah diupayakan tidak berhenti hanya terkait permasalahan regulasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kelompok tani Wanita “Kaki Rinjani” Desa Karang Sidemen Kabupaten Lombok tengah melalui kegiatan pelatihan pembuatan Body Scrub telah sukses dilaksanakan, dimana setiap anggota berhasil membuat setidaknya 2 jenis Body Scrub berbasis limbah kopi yang ada disekitar lingkungan masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini berlangsung melalui program PNBP Universitas Mataram yang melibatkan persetujuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Fakultas MIPA Universitas Mataram. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Program Studi Kimia Universitas Mataram. Ucapan terimakasih kepada Pemerintah Desa dan Kelompok Tani Wanita “Kaki Rinjani” Karang Sidemen.

DAFTAR PUSTAK

- Fahriza, R. (2019, Feberuari 10). *Antara NTB*. Retrieved Feberuari 2022, from Kedai Kopi Di Mataram Menjadi Gaya Hidup: <https://mataram.antaranews.com/berita/43526/kedai-kopi-di-mataram-menjadi-gaya-hidup>
- Prihadi, W. (2021, September 24). *Lombok Post*. Retrieved Feberuari 2022, from Kopi NTB Berpotensi Ekspor 72 Kontainer: <https://lombokpost.jawapos.com/ekonomi-bisnis/24/09/2021/kopi-ntb-berpotensi-ekspor-72-kontainer/>
- Sari, E. K., Handayani, A. M., Wardani, D. K., Hariono, B., Brilliantina, A., & Wijaya, R. (2021). PEMANFAATAN LIMBAH KULIT KOPI MENJADI PRODUK CASCARA BERNILAI EKONOMIS TINGGI DI DESA KEMUNING LOR. *Prosiding Sentrinov*, 7(3).
- Maulida, D., Erfa, L., Ferziana, & Yusanto. (2018). Teknologi Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Melalui Pelatihan Pembuatan Kompos. *Seminar Nasional Penerapan IPTEKS*, (pp. 50-56). Lampung.
- Khusna, D., & Susanto, J. (2015). Pemanfaatan Limbah Padat Pengolahan Kopi Sebagai Energi Alternatif dalam bentuk Briket



Berbasis Biomassa. *Seminar Nasional Teknologi Terapan III*, (pp. 247-260). Surabaya.

Kawasaki, N. (2006). Deodorization of ammoniac by coffee ground. *Journal of Oleo Science*, 55(1), 31-36.

Wahyuni, T. (2021). Potential of salt as salt body scrubs to support salt tourism in Pamekasan, Madura Island, East Java. *IOP Conference Series: Earth and Enviromental Science*, (p. 012011).

Zuhriyah, D. A. (2019, Agustus 7). *Ekonomi dan Bisnis*. Retrieved Agustus 2022, from Startup Kopi Menjamur, Persaingan Bisnis Kafe di Indonesia Memanas Artikel ini telah tayang di Bisnis.com

dengan judul "Startup Kopi Menjamur, Persaingan Bisnis Kafe di Indonesia Memanas", Klik selengkapnya di sini: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190807/12/1133701/startup-kopi-menjamur-persaingan-bisnis-kafe-di-indonesia-memanas>

